

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Kesimpulan Umum

Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren Nurussalam telah melakukan pembinaan karakter santri melalui pendidikan akidah. Berdasarkan sejumlah temuan di lapangan, pendidikan akidah yang dilaksanakan di pesantren Nurussalam sebagai besar dibentuk dari Kurikulum *Tarbiyah* yang disampaikan kepada setiap santri. Landasan pokok Kurikulum *Tarbiyah* yang berkaitan dengan pembentukan karakter santri berpedoman pada penekanan; penanaman makna *syahadatain*, pemahaman makna *ma'rifatullah*, pemahaman makna *ma'rifatul Rasul*, pemahaman makna *ma'rifatul Islam*.

Proses belajar mengajar pendidikan akidah disampaikan tidak hanya di ruang kelas tetapi yang lebih utama adalah aplikasi sehari-hari, baik itu di masjid, asrama, ruang makan, maupun di lingkungan pesantren. Di samping itu proses pembentukan karakter santri dilaksanakan secara komprehensif menyentuh semua ranah dan potensi santri, diantaranya; *pertama*, slogan-slogan yang ditempel hampir di setiap sudut dapat berpengaruh di dalam mengingatkan para santri untuk berakhlak Islami, adanya pembiasaan dari

mulai salat berjamaah, saum Senin – Kamis, dan salat malam meningkatkan karakter *mahabatullah* santri.

*Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar di asrama dan masjid yang membentuk *halaqah-halaqah* didampingi oleh seorang ustadz disertai juga santri senior yang telah mengabdikan diri ke pesantren sebelum mereka mendapatkan ijazah. Sehingga dirasakan sekali proses kaderisasi penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak Islami kepada setiap santri.

*Ketiga*, materi-materi pelajaran disampaikan kepada para santri bersifat integral, dengan tidak adanya dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga semua materi mengarah kepada penekanan pemahaman akidah yang benar sebagaimana sasaran pertama pesantren membentuk generasi yang berciri khas, *salimul Aqidah*.

*Keempat*, adanya keteladanan dari *asatidzah*, pengurus pondok, dan lingkungan sekitar, dan dengan dibatasinya akses informasi dari luar menambah mudah pembentukan karakter santri.

Proses evaluasi pendidikan akidah tidak hanya dalam bentuk teori namun yang lebih utama adalah evaluasi sikap santri sehari-hari. Setiap santri dinilai dari mulai bab akidah, ibadah, akhlak, pembelajaran, kebersihan dan keindahan, oleh raga dan kesehatan, keamanan, *muamalah*, pinjam meminjam, jual beli, temuan, pencurian, dan bab keorganisasian. Penilaian tidak hanya dilakukan oleh ustadz namun juga oleh santri senior.

a. Temuan penelitian.

- 1) Temuan Makna; *pertama*, keteladanan yang ditunjukkan oleh *asatidzah* berupa kemandirian, kebersahajaan (*qanaah*), dan kesederhanaan dapat melahirkan para santri yang berkarakter mandiri, *qanaah* dan sederhana, hal ini dapat dilihat dari lulusan pesantren yang berdikari.

*Kedua*, pendidikan akidah yang disampaikan kepada para santri telah membentuk karakter berani dan loyalitas terhadap Islam. Loyalitas kepada Islam (*al-wala wal- bara*). Berkeyakinan bahwa hanya ajaran Islamlah yang benar, selain dari Islam akan mendatangkan kehancuran dan kebinasaan. Kecintaan kepada Allah (*mahabatullah*) akan melahirkan karakter berani (*asy-syaja'ahakru*) dalam *amar makruf nahi mungkar*, tenang (*ithmi'nan/tumaninah*), dan optimis (*at-taufaul*) akan pertolongan Allah. Yang pada akhirnya akan mendatangkan karakter ikhlas terhadap semua yang telah Allah tetapkan.

*Ketiga*, dengan mencintai Allah (*mahabatullah*) setiap muslim akan berusaha menghindari dari perbuatan-perbuatan yang menghalangi cinta Allah (*al-mawani fi ma'rifatillah*) yaitu sikap *fasiq*, sombong, zalim, dusta, banyak dosa, *jahil*, ragu-ragu, menyimpang, dan perbuatan lalai atau sia-sia.

*Keempat*, kecintaan kepada Allah (*mahabatullah*) akan senantiasa berbuat *ihsan* karena berkeyakinan Allah senantiasa mengawasinya (*Muhāfadzatullah*). Meluruskan niat dan

menyempurnakan amal berharap mendapatkan balasan pahala dari Allah.

*Kelima*, buah dari cinta kepada Rasulullah SAW (*nataiju ittiba' u rasul*) melalui konsep *marifatul* Rasul akan melahirkan karakter *berqudwah* kepada Rasulullah SAW. Dimana akhlak beliau adalah manifestasi Al-Quran.

*Keenam*, dengan memahami Islam yang benar melalui *makrifatul* Islam akan melahirkan karakter Islami. Baik akhlak kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada diri sendiri dan kepada sesama.

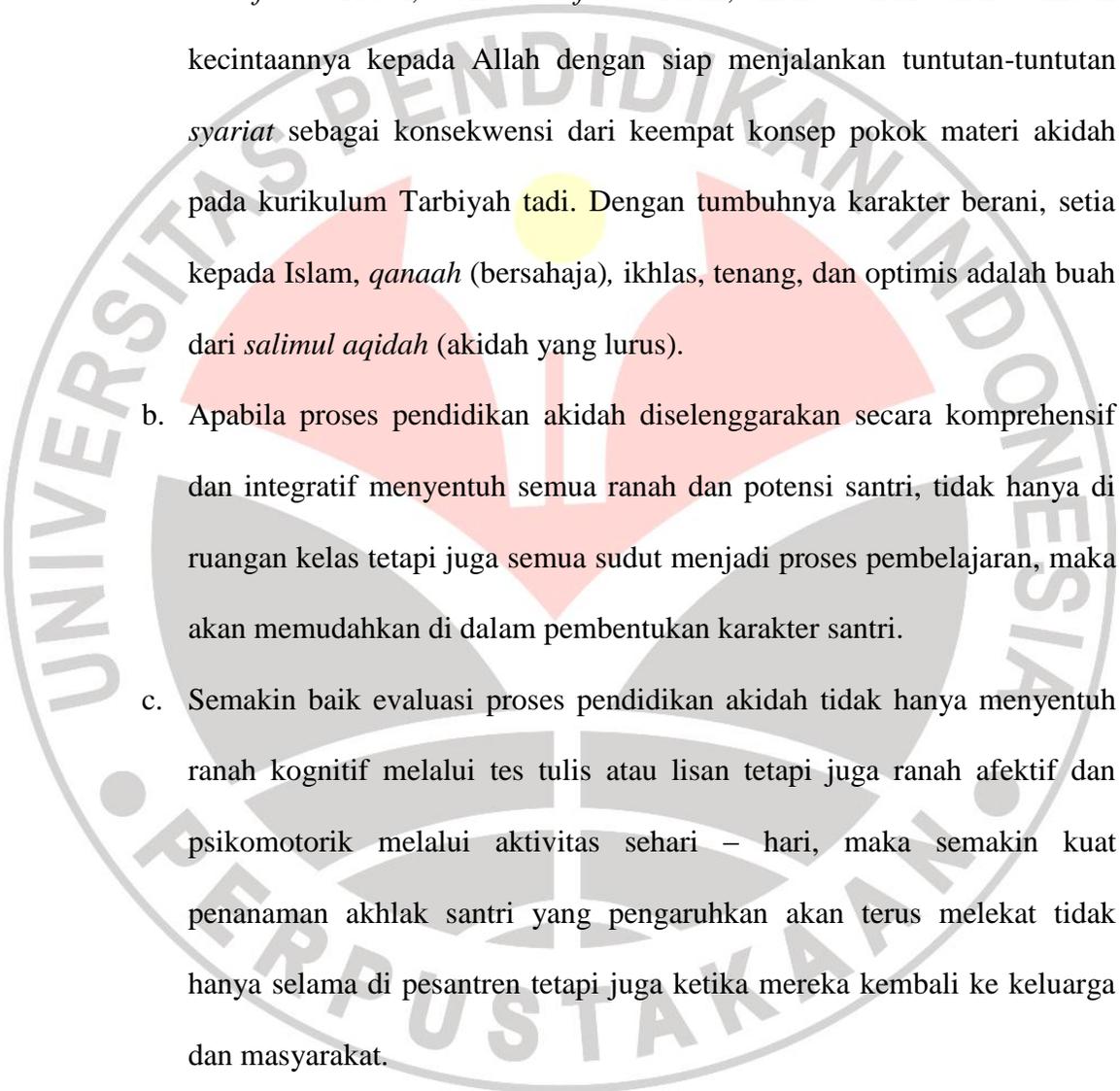
- 2) Temuan Masalah; *Pertama*, materi pendidikan akidah berkaitan makna jihad terlalu mengarah kepada makna perang.

*Kedua*, dibatasinya akses komunikasi dan informasi dari luar baik itu media elektronik maupun cetak di sisi lain memudahkan *asatidzah* dalam membentuk karakter santri, namun ada sisi negatif yang dapat membuat santri kehilangan haknya mendapat informasi dari luar.

*Ketiga*, dalam memaknai *thagut* kurang begitu arif, sehingga setiap pemerintahan yang tidak berlandaskan hukum Allah dinamai *thagut*.

## 2. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 
- a. Jika konsep dan pembentukan karakter santri di pesantren Nurussalam melalui Kurikulum *Tarbiyah* dengan penekanan berpedoman kepada penanaman makna *syahadatain*, pemahaman makna *ma'rifatullah*, *ma'rifatur* Rasul, dan *ma'rifatul* Islam, maka santri akan tumbuh kecintaannya kepada Allah dengan siap menjalankan tuntutan-tuntutan *syariat* sebagai konsekwensi dari keempat konsep pokok materi akidah pada kurikulum *Tarbiyah* tadi. Dengan tumbuhnya karakter berani, setia kepada Islam, *qanaah* (bersahaja), ikhlas, tenang, dan optimis adalah buah dari *salimul aqidah* (akidah yang lurus).
  - b. Apabila proses pendidikan akidah diselenggarakan secara komprehensif dan integratif menyentuh semua ranah dan potensi santri, tidak hanya di ruangan kelas tetapi juga semua sudut menjadi proses pembelajaran, maka akan memudahkan di dalam pembentukan karakter santri.
  - c. Semakin baik evaluasi proses pendidikan akidah tidak hanya menyentuh ranah kognitif melalui tes tulis atau lisan tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik melalui aktivitas sehari – hari, maka semakin kuat penanaman akhlak santri yang dipengaruhi akan terus melekat tidak hanya selama di pesantren tetapi juga ketika mereka kembali ke keluarga dan masyarakat.

## B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan pola pembentukan karakter santri melalui kegiatan pendidikan akidah, di antaranya;

1. Kepada pihak pesantren Nurussalam hendaknya materi-materi yang berkaitan dengan makna Jihad tidak difokuskan ke dalam makna perang dalam arti *qital*. Sehingga karakter berani santri yang telah terbentuk dapat diarahkan kepada hal-hal yang lebih positif. Demikian juga dalam memaknai *thagut* supaya lebih arif ketika menjelaskan kepada para santri sehingga tidak timbul kebencian terhadap pemerintahan yang ada.
2. Kepada Pemerintahan Daerah baik itu dari Dinas Pendidikan maupun yang lainnya alangkah baiknya apabila sering bersilaturahmi ke pesantren sehingga terjalin komunikasi yang baik.
3. Kepada Lembaga Pendidikan Islam dan para pendidik Islam, agar diberikan kesempatan kepada santri untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam menambah wawasan mereka.
4. Kepada para peneliti selanjutnya, sehubungan dengan keterbatasan dalam menggali permasalahan penelitian, maka diharapkan hasil dari penelitian ini

menjadi bahan kajian dan pijakan bagi yang berminat, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian di lokasi lain serta untuk menemukan satu model pesantren yang ideal seperti halnya Rasulullah SAW, beliau berhasil menciptakan para sahabat yang sukses tidak hanya kehidupan dunia tetapi juga akhirat.

